



Pengaruh Pengalaman Kerja dan Motivasi Kerja Terhadap Literasi Keuangan Pada Karyawan CV Berkah Saintek

Ari Wahyu Leksono

Universitas Indraprasta PGRI Jakarta
Email : arilordw@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima: 30 Juni 2021
Direvisi: 6 Juli 2021
Dipublikasikan: Agustus 2021
e-ISSN: 2089-5364

DOI: 10.5281/zenodo.5150372

Abstract:

Financial literacy for all employees is very necessary. Financial literacy skills have a strategic role in improving one's financial understanding. If a person does not have financial literacy, then he will find several difficulties, such as mismanaging money, getting entangled in moneylenders and fraud so that he suffers big financial losses. Work motivation and work experience are variables that will be investigated whether there is an effect on financial literacy. This study aims to describe the effect of work experience on financial literacy, the effect of work motivation on financial literacy and the effect of work experience and work motivation simultaneously on financial literacy. Respondents in this study were employees of CV Berkah Saintek Depok. The number of respondents as many as 43 employees. Research methods with quantitative methods. The data were processed by classical tests, such as heteroscedasticity test and multicollinearity test. After being tested classically, the data was continued with multiple regression test. The data was processed using SPSS 21. The results showed that work experience and work motivation had an effect on financial literacy, work experience had an effect on financial literacy and work motivation had an effect on financial literacy.

Keywords: work experience, work motivation, financial literacy

PENDAHULUAN

Literasi keuangan memerlukan perhatian dari para karyawan, lembaga keuangan dan instansi yang berhubungan

dengan keuangan. Karena rata-rata semua pekerja menginginkan kesejahteraan yang lebih baik. Sebab jika makin tinggi

kesejahteraan seseorang maka dapat dikatakan, literasi keuangan orang itu juga tinggi (Akmal,H dan Saputra. Y.E :2016).

Otoritas Jasa Keuangan melakukan survey pada tahun 2016 tentang literasi keuangan di Indonesia. Hasil menunjukkan bahwa ada peningkatan dari tahun 2013 ke 2016 sebesar 7.82%. Meskipun ada peningkatan namun perlu diadakan edukasi dan pemahaman luas kepada masyarakat, tentang literasi keuangan. Peningkatan literasi keuangan akan menuju perilaku peminjam yang bijaksana dan dapat mengurangi resiko kerapuhan keuangan, dan meningkatkan permintaan yang digunakan untuk inovasi di sector keuangan yang memainkan peran penting keadaan pasar (Klapper et al : 2012).

Demikian pula dengan para pekerja yang rentan akan terjerat rentenir atau penipuan investasi. Literasi keuangan (melek keuangan) merupakan kemampuan yang mau tidak mau harus dikuasai oleh mereka. Tentunya dengan pengalaman kerja yang baik dan cukup, maka diharapkan para pekerja mampu memahami literasi keuangan, dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Nitisemito (dalam Ni Nyoman dan omang: 2016) dikatakan bahwa pengalaman kerja adalah kemampuan yang dimiliki oleh pekerja dalam menjalankan tugas-tugas yang dibebankan kepada para pekerja itu. Pengalaman yang merupakan nilai tambah dari seorang pekerja, tentunya akan menjadi kemudahan bagi pekerja untuk menanggapi beberapa beban kerja yang ditanggung. Namun jika seorang pekerja tidak memahami literasi keuangan dan tidak dapat menerapkan literasi keuangan didalam kehidupannya maka ia akan mengalami masalah keuangan.

Selanjutnya motivasi kerja merupakan pemberian daya gerak yang menciptakan keinginan kerja seseorang agar mereka mau bekerja sama, bekerja efektif

dan terintegrasi dengan segala daya dan upayanya untuk mencapai kesejahteraan. Motivasi kerja sangat penting dalam setiap perusahaan, dengan adanya motivasi merupakan hal yang menyebabkan, menyalurkan, dan mendukung perilaku manusia agar bekerja giat untuk mencapai hasil maksimal. Karyawan yang memiliki motivasi kerja yang tinggi akan dapat mendorong dirinya sendiri untuk bekerja lebih giat dan selalu berinspirasi serta bersemangat dalam melakukan pekerjaannya. Motivasi juga dapat menggerakkan dan menuntun karyawan dalam mencapai suatu kemampuan keuangan pada tingkat tertentu., membantu dalam mengambil inisiatif dan bertindak secara efektif dalam pengelolaan keuangan sehingga dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Selanjutnya menurut lembaga Otoritas Jasa Keuangan (2013) literasi diartikan sebagai kemampuan memahami. Jadi literasi keuangan adalah kemampuan mengelola dana yang dimiliki agar berkembang dan hidup bisa lebih sejahtera di masa yang akan datang. OJK menyatakan bahwa misi penting dari program literasi keuangan adalah untuk melakukan edukasi dibidang keuangan kepada masyarakat Indonesia agar dapat mengelola keuangan secara cerdas. Dengan demikian rendahnya pengetahuan tentang industri keuangan dapat diatasi. Sehingga masyarakat dan pelaku usaha tidak mudah tertipu pada produk-produk investasi yang menawarkan keuntungan tinggi dalam jangka pendek tanpa mempertimbangkan risikonya.

Berdasarkan uraian diatas , maka peneliti tertarik untuk melakukan studi penelitian tentang literasi keuangan. Literasi keuangan dipengaruhi oleh banyak faktor. Untuk itu tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengaruh pengalaman kerja terhadap literasi keuangan, pengaruh motivasi kerja terhadap literasi keuangan dan

pengaruh pengalaman kerja dan motivasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.623	.388	.364	44.072

kerja secara simultan terhadap literasi keuangan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Pengambilan data dengan menggunakan angket. Data diolah dengan uji klasik, multikolonieritas dan heteroskedastisitas

Populasi dalam penelitian ini adalah semua karyawan CV Berkah Saintek Depok yang berjumlah 75. Sampel sebanyak 43 orang. Pengambilan sampel dengan teknik *purposive sample*. Metode analisis data dengan menggunakan uji klasik dan analisis berganda. Variabel X1 yaitu pengalaman kerja diambil dari data sekunder, motivasi kerja dan literasi keuangan diambil melalui angket.

HASIL PENELITIAN

Data yang akan diolah dilakukan uji asumsi multikolonieritas dan normalitas. Adapun hasil multikolonieritas sebagai berikut :

Tabel. 1 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
X1	.774	1.244
X2	.674	1.344

Variabel X1 yaitu pengalaman kerja dan motivasi kerja memiliki nilai VIF tidak melebihi 4 sehingga dapat dikatakan tidak terjadi multikolonieritas pada variabel pengalaman kerja dan motivasi kerja.

Tabel.2 Coefficients

Model	B	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		Error Std.	Beta	t	Sig.
Constant	8.218	3.013		2.127	.007
X1					
Pengalaman Kerja	.119	0.74	-.919	-1.616	.110
X2					
Motivasi Kerja	.017	0.47	.042	.356	.721

Berdasarkan output data di atas, menunjukkan bahwa dari masing-masing variabel pada level signifikansi lebih besar dari $\alpha = 0,05$ yaitu $X1 = 0,110$ dan $X2 = 0,721 > 0,05$ sehingga penelitian ini bebas dari heteroskedastisitas dan layak untuk diteliti.

Pada variabel pengalaman kerja nilai Sig. sebesar $0.110 > 0.05$, artinya pengalaman kerja berpengaruh pada literasi keuangan. Demikian pula dengan variabel motivasi kerja yang mempunyai nilai Sig sebesar $0.721 > 0.05$, artinya motivasi kerja berpengaruh terhadap literasi keuangan.

Fahminingsih, A. P. (2015) berpendapat bahwa motivasi kerja berpengaruh kepada keuangan keluarga. Hal ini mengindikasikan bahwa motivasi kerja masih ada kaitannya dengan literasi keuangan. Hal tersebut selaras dengan hasil penelitian Putri, R. P. (2017). Putri menjelaskan bahwa ada hubungan motivasi dengan literasi keuangan.

Irman, M., & Fadrul, F. (2018) menjelaskan hasil penelitiannya yang menyatakan ada pengaruh pengalaman kerja terhadap literasi keuangan. Sehingga jika seseorang sudah mempunyai pengalaman kerja, maka orang itu mempunyai literasi keuangan yang lebih baik.

Tabel. 3.R Square

Pada tabel R square nampak nilai square sebesar 0.363. Dapat dikatakan bahwa

pengaruh pengalaman dan motivasi kerja sebesar 36.3% , sedangkan sisanya sebesar dipengaruhi variabel lain.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil peneitian diatas maka dapat dijelaskan bahwa, Ada pengaruh pengalaman kerja terhadap literasi keuangan, ada pengaruh motivasi kerja terhadap literasi keuangan dan ada pengaruh pengalaman kerja dan motivasi kerja terhadap literasi keuangan sebesar 36.3%.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmal, H., & Saputra, Y. E. (2016). Analisis tingkat literasi keuangan. *JEBI (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam)*, 1(2), 235-244.
- Fahminingsih, A. P. (2015). *Pengaruh Motivasi Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga* (Doctoral dissertation, STIE PERBANAS SURABAYA).
- Irman, M., & Fadrul, F. (2018). Analisis pengaruh jenis kelamin, IPK, dan pengalaman kerja terhadap tingkat financial literacy. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 2(1), 41-56
- Klapper, Leora, Annamaria Lusardi, and Georgios A. Panos. 2012. Financial Literacy and the Financial Crisis. The World Bank Policy Research Working Paper 5980.
- Ni Nyoman, Witya Candra dan I Komang Ardana. 2016. Pengaruh Pengalaman Kerja, Pendidikan dan Pelatihan Terhadap Pengembangan Karir di PT. PLN (Persero) Distribusi Bali. Universitas Udayana Bali. E-Jurnal Manajemen Unud. Vol. 5 No.9. Hal 5839-5867
- OJK. 2013. Developing Indonesian Financial Literacy Index. Definit-SEADI-OJK.
- Putri, R. P. (2017). *Pengaruh Faktor Demografi dan Motivasi terhadap Perilaku Keuangan Pelaku UKM di Kota Makassar dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Intervening* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).